



**MENGEMBALIKAN BELIS PADA MAKNA YANG SEBENARNYA  
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANGKAT MARTABAT PEREMPUAN  
DALAM MASYARAKAT PATRIARKAT DI KAMPUNG NCUANG  
MANGGARAI TIMUR: STUDI KASUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero**

**untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat**

**Agama Katolik**

**Oleh**

**ALFONSUS MARTEN JONI**

**NPM: 17.75.6028**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Emanuel Agung  
2. NPM : 18.75.6291  
3. Judul : Wejangan Rasul Paulus dalam Surat Roma 15:1-13  
dan Relevansinya bagi Pelayanan Religius Somascan  
Terhadap Anak Yatim di Panti Asuhan Santo Hironimus Ruteng

4. Pembimbing

1. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. : .....

(Penanggung Jawab)

2. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. : .....

3. Dr. Yosef Keladu : .....

5. Tanggal Diterima


: 13 Mei 2022


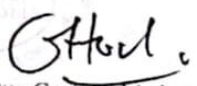
6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil ketua I

Ketua STFK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu

  
  
Dr. Otto Gusti N. Madung



Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada

1 Juni 2022

Mengesahkan  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



Dr. Otto Gusti N. Madung

DEWAN PENGUJI

- |  |       |
|--|-------|
| 1. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. | ..... |
| 2. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.                  | ..... |
| 3. Dr. Yosef Keladu Koten                        | ..... |

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfonsus M. Joni

NPM : 17.75.6028

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **MENGEMBALIKAN BELIS PADA MAKNA YANG SEBENARNYA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANGKAT MARTABAT KAUM PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT PATRIARKAT DI KAMPUNG NCUANG MANGGARAI TIMUR: STUDI KASUS**, benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Mei 2022

Yang menyatakan

Alfonsus Marten Joni

## KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan fakta yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada saat ini karena kebudayaan dan manusia adalah dua hal yang saling berkaitan, bahkan keduanya identik. Kebudayaan lahir bersamaan dengan manusia. Oleh sebab itu tidak ada manusia yang tanpa budaya karena manusia lahir dalam konteks budaya tertentu. Diskursus tentang kebudayaan akan selalu menjadi topik yang hangat karena berkaitan dengan kehidupan manusia. Akhir-akhir ini tema kebudayaan menyeruak dihadapan publik, memantik pendapat yang bervariasi dari berbagai pihak dan kelompok tertentu karena sifatnya yang dinamis.

Sifat kebudayaan yang dinamis itu terus disoroti karena sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia bahkan keduanya tidak bisa dilepaspisahkan. Kebudayaan yang dulunya mempunyai kekuatan yang luhur dan dianggap sangat sakral, kini mulai dipertanyakan seiring perkembangan zaman. Kebudayaan terus dipelajari dan diinterpretasi oleh berbagai pakar dalam rangka untuk mencapai pemahaman yang baik tentang suatu budaya tertentu. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa masyarakat yang melihat dan menjadikan kebudayaan sebagai alat untuk mencapai keuntungan.

Sehubungan dengan pemahaman budaya yang berbeda-beda tersebut, penulis mencoba mendalami budaya belis di kampung Ncuang. Penulis melihat bahwa budaya belis diinterpretasi secara keliru oleh beberapa oknum masyarakat. Hal ini sesuai dengan studi kasus yang telah dibuat oleh penulis dilapangan. Kendati budaya belis dilihat sebagai bentuk penghormatan kepada harkat dan martabat perempuan, masyarakat di kampung Ncuang sering kali menggunakan belis sebagai alat untuk memperoleh keuntungan. Hal ini termanifestasi dalam pemaksaan uang belis dari pihak perempuan dan porsi belis yang berbeda-beda khususnya pada perempuan yang berpendidikan.

Untuk dapat mengatasi persoalan tersebut, penulis menyadari peran setiap komponen masyarakat yakni orangtua, tokoh agama, kaum muda, pihak sekolah dan tokoh masyarakat di kampung Ncuang. Mereka berkewajiban untuk menciptakan dan mewujudkan situasi yang kondusif melalui usaha, sosialisasi, katekese dan pendidikan dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan interpretasi yang baik tentang kebudayaan belis yang dihidupi oleh masyarakat kampung Ncuang, Sehingga dapat meminimalisasi pelbagai macam persoalan budaya yang mengorbankan perempuan sebagai makhluk yang luhur dan benih yang membawahi kehidupan dalam keluarga.

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkatnya yang berlimpah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini rampung karena keterlibatan dari berbagai pihak dalam membantu penulis dengan menyumbangkan gagasan, melalui diskusi dengan beberapa teman dan ide yang cemerlang. Oleh sebab itu penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Alfonsus Mana, Drs, Lic yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing dan dengan rendah hati membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Pater Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic sebagai penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih kepada kongregasi Ordo Somascan Maumere yang telah mendukung dan memperlancar proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada Fr Moses Sma, Crs, Fr Abe, Crs, Fr Reynard, Crs, Fr Jefri, Crs, Fr Soni, Crs, Fr Tas, Crs Dan Fr Fian, Crs yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ilmiah ini. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada semua Frater Somascan dan adik-adik tingkat satu sampai tingkat empat yang telah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dengan caranya masing-masing. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya, saudara Apolinaris Nurdin, Silvester Baru, Wayan Gani, Yorigorius Yanuarius, Eman Langging, Saldi Jebarus, Arnol Bewat, Ferdinandus Kabe, Dismas Jelatu, Marianus Efantri, Celcius Jimi Nabang, Aventus Saleng yang telah memberikan motivasi dan menyumbangkan ide

melalui diskusi-diskusi singkat yang dapat mempertajam pemikiran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada kedua orangtua mama Yuliana Jemumu dan bapak Aloisius Joni yang selalu mendukung dan mendokaaan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada kakak Yosefina Lendur, Rikardus Bon, Teresia Yesti, Viktor Maro, Kamelus Andi, adik Yulianus Doni dan Philipus Hendro joni yang telah mendukung, memberi motivasi dan menyumbang dalam bidang finansial, sehinga memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sungguh menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis dengan sangat rendah hati mengharapkan, saran, masukan dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Walaupun masih jauh dari kata sempurna penulis tetap berharap semoga tulisan ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Ledalero Mei 2022

Alfonsus M Joni



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENERIMAAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	5
1.3 TUJUAN PENULISAN .....	5
1.4 METODE PENULISAN .....	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
<b>BAB II KONSEP-KONSEP KEBUDAYAAN SECARA UMUM</b> .....	8
2.1 PENGERTIAN KEBUDAYAAN .....	8
2.1.1 Pengertian Secara Leksikal .....	9
2.1.2 Pengertian Secara Etimologis .....	9
2.1.3 Pengertian Menurut KBBI.....	10
2.1.2 Pengertian Kebudayaan Menurut Beberapa Ahli.....	10

2.1.2.1 Sir Edward Búmet Tylor .....	10
2.1.2.2 Ralphs Linton .....	11
2.1.2.3 Ki Hajar Dewantara.....	12
2.1.2.3 Ali Moertopo.....	13
2.2 SIFAT-SIFAT KEBUDAYAAN .....	14
2.2.1 Kebudayaan itu Milik Bersama.....	14
2.2.2 Kebudayaan sebagai Warisan Sosial.....	15
2.2.3 Kebudayaan sebagai Hasil Belajar.....	15
2.3 UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN .....	16
2.3.1 Kebudayaan didasarkan pada Simbol.....	16
2.3.2 Kebudayaan Terjabarkan Dalam Komponen Biologis-Psikologis Manusia.....	17
2.3.3 Kebudayaan Itu Berstruktur .....	18
2.3.4. Kebudayaan Itu Berunsur Universal .....	19
2.3.5 Kebudayaan Itu Dinamis.....	20
2.3.6 Kebudayaan itu integratif.....	21
2.3.7 Kebudayaan itu Relatif.....	22
2.4 BUDAYA PATRIARKAT DAN MATRIARKAT .....	23
2.1.4.1 Budaya Partriakat .....	24
2.1.4.2 Budaya Martriarki .....	25
2.5 KESIMPULAN.....	25

### **BAB III SELAYANG PANDANG KAMPUNG NCUANG DAN BUDAYA**

<b>BELIS</b> .....	27
3.1 GAMABARAN UMUM KAMPUNG NCUANG .....	27
3.1.1 Sejarah Kampung Ncuang.....	28
3.1.2 Letak Geografis .....	29
3.1.3 Kebudayaan Masyarakat .....	30
3.1.3.1 Bahasa .....	30
3.1.3.2 Tata Kampung atau beo .....	33
3.1.3.3 Sistem Kepercayaan .....	35
3.1.3.4 Kehidupan Sosial Masyarakat.....	38
3.1.3.5 Keadaan Ekonomi .....	39
3.1.3.6 Sosio Pendidikan.....	41
3.2 KEBUDAYAAN BELIS DALAM KONTEKS MASYARAKAT KAMPUNG NCUANG.....	42
3.2.1 Apa Itu Budaya Belis .....	42
3.2.2 Makna Budaya Belis Bagi Masyarakat Kampung Ncuang.....	43
3.2.3 Tahap-Tahap Pada Saat Acara Belis .....	44
3.2.3.1 Pase Sapu SeleK Kope (Persiapan Fisik dan Mental).....	44
3.2.3.2 Ba cepa (meminang dengan membawa sirih pinang) .....	44
3.2.3.3 Nempung (kawin secara adat/ gagal) .....	45
3.2.4 Ketentuan-Ketentuan Belis Secara Umum Dalam Masyarakat Kampung Ncuang .	47
3.2.5 Kasus .....	50

<b>BAB IV MENGEMBALIKAN BELIS PADA MAKNA YANG SEBENARNYA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGGANGKAT MARTABAT PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT PARTRIARKAT DI KAMPUNG NCUANG MANGGARAI TIMUR: STUDI KASUS .....</b>	<b>54</b>
4.1 ANALISIS KASUS .....	54
4.1.1 Kasus A .....	54
4.1.2 Kasus B .....	57
4.1.3 Kesimpulan .....	59
4.2 MENGEMBALIKAN MAKNA BELIS PADA PORSI YANG SEBENARNYA ....	60
4.3 MELIHAT KEMBALI MARTABAT PEREMPUAN .....	63
4.4.3.1 Pendidikan Dalam Keluarga .....	64
4.4.3.2 Pendidikan Dalam Masyarakat .....	68
4.4.3.3 Pendidikan Dalam Sekolah .....	70
4.4.4 Memperkuat Peran Agama Dalam Menekan Pengaruh Pergeseran Makna Belis ...	71
4.4.4.1 Melalui Katekese.....	72
4.4.4.2 Sosialisasi.....	73
4.4.5 Kesimpulan .....	74
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>76</b>
5.1 KESIMPULAN.....	76
5.2 USUL-SARAN .....	81
5.2.1 Bagi Keluarga: Orangtua.....	81

5.2.2	Bagai Kaum Muda Kampung Ncuang.....	82
5.2.3	Tokoh Masyarakat.....	83
5.2.4	Tokoh Adat.....	84
5.2.5	Tokoh Agama.....	85
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
	<b>LAMPIRAN: PERTANYAAN PENUNTUN WAWANCARA .....</b>	<b>90</b>